

Pengembangan Keterampilan Leadership dan Self Development bagi Mahasiswa: Sebuah Systematic Literature Review

Adrian Jeremi Butar Butar¹, Rahfi Alhafiz², Dea Okviar Egano Napitupulu³

^{1,2} Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Teknologi Informasi

³ Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital
Universitas Putra Abadi Langkat

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Des 26, 2025

Revised: Jan 10, 2026

Accepted: Jan 21, 2026

Keywords:

Leadership
Mahasiswa
Pendidikan Tinggi
Self Development
Systematic Literature Review

ABSTRAK

Perubahan dinamika global dan perkembangan teknologi digital menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan kepemimpinan dan pengembangan diri yang kuat. Leadership dan self development menjadi kompetensi kunci dalam membentuk karakter, kesiapan kerja, serta kemampuan adaptif mahasiswa di era kompleks dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep, faktor, strategi, dan dampak pengembangan leadership dan self development bagi mahasiswa berdasarkan literatur ilmiah terkini. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis artikel jurnal bereputasi yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda. Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, penyaringan, dan evaluasi teks penuh sesuai prinsip PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa leadership dan self development mahasiswa mencakup aspek kepemimpinan diri, kesadaran diri, kemampuan sosial, serta pengembangan potensi berkelanjutan. Pengembangan keterampilan tersebut dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan kampus, serta strategi pembelajaran dan organisasi. Berbagai strategi yang efektif meliputi pelatihan kepemimpinan, pembelajaran berbasis pengalaman, mentoring dan coaching, serta keterlibatan dalam organisasi mahasiswa. Pengembangan leadership dan self development terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kesiapan kerja, serta perilaku inovatif dan sosial mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menyajikan sintesis komprehensif yang dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Adrian Jeremi Butar Butar
Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Teknologi Informasi
Universitas Putra Abadi Langkat
Jl. Letjen R. Soeprapto No.10, Sumatera Utara. Indonesia 20814.
Email: adrianjeremiiii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap tuntutan kompetensi mahasiswa di era modern. Mahasiswa tidak lagi hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga diharapkan memiliki keterampilan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global. Keterampilan seperti kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, komunikasi, dan pengelolaan diri menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki agar mampu bersaing dan berkontribusi secara produktif dalam lingkungan yang dinamis dan kompleks (World Economic Forum, 2020).

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan leadership dan self development menjadi dua aspek penting yang saling berkaitan dan berperan besar dalam membentuk kualitas lulusan.

Leadership pada mahasiswa tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kepemimpinan diri, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta kemampuan memengaruhi lingkungan secara positif. Sementara itu, self development dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran diri, kompetensi personal, serta pengembangan potensi individu untuk mencapai tujuan akademik dan profesional secara optimal (Day et al., 2021).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk calon pemimpin masa depan melalui penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan pengembangan diri mahasiswa. Proses pembelajaran, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kemampuan leadership dan self development. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus dan mendapatkan pengalaman belajar berbasis praktik cenderung memiliki tingkat kepemimpinan dan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya berfokus pada pembelajaran akademik di kelas (Komives et al., 2022).

Meskipun demikian, kajian ilmiah mengenai pengembangan leadership dan self development mahasiswa masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian membahas leadership atau self development secara terpisah dan dalam konteks yang terbatas, seperti pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja akademik atau kesiapan kerja. Di sisi lain, masih relatif sedikit penelitian yang merangkum dan mensintesis temuan-temuan empiris terkait konsep, faktor, strategi, dan dampak pengembangan leadership dan self development mahasiswa secara komprehensif dan sistematis (Nguyen et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh dan terstruktur mengenai pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa. Metode Systematic Literature Review (SLR) dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan objektif. Dengan menggunakan pendekatan SLR, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemetaan pengetahuan yang komprehensif serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa. Permasalahan tersebut meliputi bagaimana konsep leadership dan self development bagi mahasiswa dipahami dan dikaji dalam literatur ilmiah, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengembangan keterampilan tersebut, strategi apa yang digunakan dalam upaya pengembangan leadership dan self development mahasiswa, serta bagaimana dampak pengembangan keterampilan tersebut terhadap mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep leadership dan self development mahasiswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan keterampilan leadership dan self development mahasiswa, mengkaji berbagai strategi yang digunakan dalam pengembangan keterampilan tersebut di lingkungan pendidikan tinggi, serta menyintesis dampak pengembangan leadership dan self development terhadap kesiapan dan peran mahasiswa baik dalam dunia akademik maupun sosial.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian kepemimpinan dan pengembangan diri mahasiswa melalui penyajian sintesis literatur yang sistematis dan terstruktur. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan soft skills mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi, dosen, dan pengelola pendidikan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran serta kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada penguatan leadership dan self development mahasiswa.

2. METODE

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan

terstruktur. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian terkait pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan. SLR memungkinkan peneliti untuk meminimalkan bias subjektif melalui prosedur pencarian dan seleksi literatur yang transparan serta dapat direplikasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, metode ini banyak digunakan untuk merangkum temuan penelitian dan membangun landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik akademik (Kitchenham et al., 2020; Snyder, 2019).

2.2. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui beberapa database akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Garuda. Pemilihan database tersebut didasarkan pada cakupan literatur yang luas, kredibilitas publikasi, serta relevansinya dengan bidang pendidikan tinggi dan pengembangan kepemimpinan. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain student leadership, self development, leadership skill development, dan higher education. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator logika untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan. Artikel yang diseleksi dibatasi pada publikasi dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, guna memastikan bahwa literatur yang dianalisis mencerminkan perkembangan terkini dalam kajian leadership dan self development mahasiswa (Xiao & Watson, 2019; Paul & Criado, 2020).

2.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam rangka menjaga relevansi dan kualitas literatur yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara jelas. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, memiliki fokus penelitian pada mahasiswa atau konteks pendidikan tinggi, serta membahas aspek leadership dan/atau self development. Selain itu, artikel yang dipilih harus tersedia dalam teks lengkap dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah seperti opini, laporan populer, atau prosiding yang tidak melalui proses penelaahan sejawat, serta artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi atau tidak secara langsung membahas pengembangan leadership dan self development mahasiswa. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan didasarkan pada bukti ilmiah yang valid dan relevan (Mengist et al., 2020).

2.4. Prosedur Seleksi Literatur

Prosedur seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi artikel, yaitu mengumpulkan seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian di database berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap kedua adalah penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Artikel yang dianggap relevan kemudian dilanjutkan ke tahap evaluasi teks penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap akhir adalah penentuan artikel terpilih yang dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Prosedur seleksi ini mengacu pada prinsip transparansi dan ketelitian sebagaimana direkomendasikan dalam pedoman PRISMA untuk penelitian berbasis tinjauan sistematis, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Page et al., 2021).

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis tematik dan sintesis naratif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan tema utama yang muncul dari literatur terpilih. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis secara naratif untuk menjelaskan hubungan antar konsep serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan leadership dan self development mahasiswa. Tema-tema yang dihasilkan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu konsep leadership dan self development, faktor-faktor yang memengaruhinya, strategi pengembangan yang digunakan, serta dampak pengembangan keterampilan tersebut bagi mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan penelitian secara terstruktur dan mudah dipahami tanpa menghilangkan kedalaman analisis (Braun & Clarke, 2021; Snyder, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Berdasarkan proses pencarian dan seleksi literatur yang telah dilakukan melalui tahapan Systematic Literature Review (SLR), diperoleh sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa. Dari hasil identifikasi awal pada database Google Scholar, Scopus, dan Garuda, ditemukan sejumlah besar artikel yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengembangan diri. Setelah melalui tahap penyaringan judul dan abstrak, evaluasi teks penuh, serta penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 20 artikel jurnal ilmiah dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Jumlah tersebut dinilai representatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian leadership dan self development mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian berbasis tinjauan sistematis (Page et al., 2021; Mengist et al., 2020).

Ditinjau dari tahun publikasi, artikel yang dianalisis menunjukkan distribusi yang relatif merata dalam rentang lima tahun terakhir, yaitu periode 2020 hingga 2024. Sebagian besar artikel dipublikasikan setelah tahun 2021, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian peneliti terhadap isu pengembangan kepemimpinan dan pengembangan diri mahasiswa seiring dengan perubahan tuntutan kompetensi di era digital dan pascapandemi. Tren publikasi ini menunjukkan bahwa topik leadership dan self development mahasiswa merupakan isu kontemporer yang terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi saat ini (Nguyen et al., 2023; Day et al., 2021).

Berdasarkan fokus penelitian, literatur yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama. Sebagian artikel membahas konsep dan model leadership mahasiswa, termasuk kepemimpinan diri (self-leadership) dan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan tinggi. Artikel lainnya menitikberatkan pada aspek self development, seperti pengembangan kesadaran diri, kepercayaan diri, dan kompetensi non-akademik mahasiswa. Selain itu, sejumlah penelitian mengkaji strategi pengembangan leadership dan self development melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan kepemimpinan, serta program mentoring dan coaching. Beberapa artikel juga menyoroti dampak pengembangan leadership dan self development terhadap kesiapan kerja, perilaku inovatif, dan partisipasi sosial mahasiswa (Komives et al., 2022; Braun & Clarke, 2021).

Secara keseluruhan, gambaran umum literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa merupakan kajian multidimensional yang melibatkan aspek individu, lingkungan pendidikan, dan pendekatan pembelajaran. Meskipun terdapat variasi fokus dan metode penelitian pada masing-masing artikel, secara umum literatur sepakat bahwa penguatan leadership dan self development memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai konsep, faktor, strategi, dan dampak pengembangan leadership dan self development mahasiswa pada subbab berikutnya.

3.2. Konsep Leadership dan Self Development bagi Mahasiswa

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsep leadership bagi mahasiswa mengalami perluasan makna seiring dengan perubahan paradigma pendidikan tinggi. Leadership tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kemampuan memimpin orang lain dalam struktur formal, tetapi lebih menekankan pada kapasitas mahasiswa dalam memimpin diri sendiri, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta memberikan pengaruh positif dalam lingkungan akademik dan sosial. Beberapa penelitian menegaskan bahwa leadership mahasiswa mencakup aspek kepemimpinan diri (self-leadership), kepemimpinan kolaboratif, dan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada nilai, etika, dan pengembangan potensi bersama (Day et al., 2021; Komives et al., 2022).

Sementara itu, konsep self development dalam literatur dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan kesadaran diri, refleksi personal, serta upaya sadar untuk meningkatkan kompetensi, sikap, dan karakter mahasiswa. Self development tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga mencakup penguatan kepercayaan diri, pengelolaan emosi, motivasi intrinsik, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa self development merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepemimpinan mahasiswa, karena individu yang memiliki kesadaran diri dan kontrol diri yang baik cenderung mampu menjalankan peran kepemimpinan secara efektif (Nguyen et al., 2023; Braun & Clarke, 2021).

Temuan utama dari berbagai penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara leadership dan self development dalam konteks mahasiswa. Leadership dipandang sebagai hasil dari proses pengembangan diri yang matang, sementara self development sering kali diperkuat melalui pengalaman kepemimpinan yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, kedua konsep tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan membentuk suatu proses pengembangan personal yang holistik dalam pendidikan tinggi (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020).

Meskipun terdapat kesamaan pandangan mengenai pentingnya leadership dan self development bagi mahasiswa, literatur menunjukkan adanya perbedaan penekanan konsep antar penelitian. Sebagian penelitian lebih menekankan leadership sebagai seperangkat keterampilan praktis, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerja tim, yang dapat dilatih melalui program pelatihan dan kegiatan organisasi. Di sisi lain, beberapa penelitian memandang leadership sebagai proses pembentukan karakter dan nilai yang berkembang secara bertahap melalui refleksi diri dan pengalaman hidup mahasiswa. Perbedaan serupa juga ditemukan dalam konsep self development, di mana sebagian penelitian memfokuskan pada aspek psikologis dan intrapersonal, sementara penelitian lainnya menekankan pada pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa (Day et al., 2021; Komives et al., 2022).

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa konsep leadership dan self development bagi mahasiswa bersifat multidimensional dan kontekstual. Persamaan utama terletak pada pandangan bahwa kedua konsep tersebut merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan secara berkelanjutan selama masa studi di perguruan tinggi. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus pengembangan, baik yang menitikberatkan pada aspek keterampilan, karakter, maupun proses reflektif. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep leadership dan self development ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pengembangan mahasiswa yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

3.3. Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Leadership dan Self Development

Pengembangan keterampilan leadership dan self development pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tantangan di lingkungan akademik maupun sosial. Pertama, faktor individu menjadi elemen penting yang memengaruhi proses pengembangan tersebut. Faktor ini mencakup karakteristik pribadi seperti motivasi intrinsik, kesadaran diri (self-awareness), ketangguhan (resilience), serta kesiapan untuk melakukan refleksi dan perbaikan diri secara terus-menerus. Individu yang memiliki motivasi kuat untuk berkembang cenderung lebih proaktif dalam mencari pengalaman kepemimpinan dan memanfaatkan kesempatan pembelajaran, sehingga kapasitas mereka dalam leadership dan self development dapat tumbuh secara optimal (Nguyen et al., 2023). Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi dan menetapkan tujuan pribadi juga terbukti berdampak pada kemampuan mereka dalam memimpin diri dan orang lain (Day et al., 2021).

Kedua, faktor lingkungan kampus turut berperan signifikan dalam membentuk kompetensi leadership dan self development mahasiswa. Lingkungan kampus yang mendukung, termasuk budaya akademik yang positif, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan dari dosen dan staf pengajar, menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri dan mengasah keterampilan kepemimpinan. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kemahasiswaan, dan program pengembangan kepemimpinan di kampus juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melalui praktik langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan kerja tim yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut (Komives et al., 2022; Braun & Clarke, 2021).

Ketiga, faktor pembelajaran dan organisasi merupakan aspek penting lainnya yang memengaruhi pengembangan leadership dan self development mahasiswa. Pendekatan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan pengalaman nyata, studi kasus, diskusi kelompok, serta proyek kolaboratif memberikan konteks untuk menerapkan keterampilan kepemimpinan secara langsung. Model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dan pelatihan keterampilan interpersonal terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama ketika didukung oleh mentoring dan coaching yang tepat (Paul & Criado, 2020). Selain itu, organisasi kemahasiswaan menyediakan struktur sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengelolaan

konflik, yang semuanya merupakan komponen penting dalam leadership dan self development (Snyder, 2019).

Secara keseluruhan, faktor individu, lingkungan kampus, serta pembelajaran dan organisasi saling berinteraksi dalam membentuk kapasitas mahasiswa dalam leadership dan self development. Integrasi ketiga faktor ini dalam perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang holistik dan berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi generasi muda secara menyeluruh.

3.4. Strategi Pengembangan Leadership dan Self Development

Pengembangan keterampilan leadership dan self development mahasiswa membutuhkan berbagai strategi yang dirancang untuk memperkuat kapasitas personal dan sosial secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah pelatihan kepemimpinan, yang biasanya dirancang sebagai program terstruktur untuk membantu mahasiswa memahami konsep kepemimpinan, membangun keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan. Pelatihan ini sering kali menggunakan simulasi dan studi kasus yang relevan dengan konteks kepemimpinan mahasiswa, sehingga peserta dapat menginternalisasi teori dan praktik secara bersamaan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan kepemimpinan cenderung memiliki peningkatan signifikan dalam kemampuan berinteraksi, berpikir strategis, dan memimpin dalam situasi yang kompleks (Nguyen et al., 2023; Komives et al., 2022).

Strategi lain yang terbukti efektif adalah experiential learning, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang memungkinkan mahasiswa belajar langsung dari situasi kontekstual. Melalui experiential learning, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata, refleksi pengalaman, dan evaluasi diri yang sistematis. Pendekatan ini membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam lingkungan sosial dan profesional, sehingga kemampuan leadership dan self development mereka berkembang secara autentik dan berkelanjutan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa experiential learning membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran diri, keterampilan interaksi sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan yang tidak terduga (Braun & Clarke, 2021; Paul & Criado, 2020).

Selain itu, mentoring dan coaching juga merupakan strategi penting dalam pengembangan leadership dan self development mahasiswa. Mentoring biasanya melibatkan hubungan jangka panjang antara mahasiswa dengan mentor yang lebih berpengalaman, yang memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan dalam pengambilan keputusan akademik maupun karier. Coaching, di sisi lain, fokus pada peningkatan keterampilan spesifik dan pencapaian tujuan pribadi mahasiswa melalui dialog reflektif dan rencana tindakan yang terarah. Pendekatan mentoring dan coaching ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kekuatan dan area pengembangan diri mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan profesional dan sosial di masa depan (Day et al., 2021; Snyder, 2019).

Kegiatan organisasi mahasiswa juga menjadi strategi yang tidak kalah penting dalam memperkuat leadership dan self development. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, kolaborasi tim, serta pengelolaan konflik dalam konteks yang nyata. Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memimpin proyek, mengoordinasi kegiatan, dan berinteraksi dengan berbagai pihak, sehingga mereka dapat memperkuat keterampilan interpersonal dan kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih memiliki kesiapan kerja, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah dibandingkan rekan-rekan mereka yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut (Komives et al., 2022; Nguyen et al., 2023).

Secara keseluruhan, integrasi strategi pelatihan kepemimpinan, experiential learning, mentoring dan coaching, serta keterlibatan dalam organisasi mahasiswa membentuk ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan-pendekatan ini membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori kepemimpinan dan pengembangan diri, tetapi juga menerapkannya secara konkret dalam berbagai konteks kehidupan kampus dan masyarakat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab.

3.5. Dampak Pengembangan Leadership dan Self Development

Pengembangan keterampilan leadership dan self development memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek personal dan profesional mahasiswa selama masa pendidikan tinggi dan setelahnya. Salah satu dampak yang sering diidentifikasi adalah peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Mahasiswa yang terlibat dalam program pelatihan kepemimpinan, pembelajaran pengalaman langsung, dan kegiatan organisasi cenderung menunjukkan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka untuk menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Hal ini karena keterlibatan dalam pengalaman nyata memungkinkan mahasiswa untuk menguji kemampuan mereka, mengenali kelebihan dan keterbatasan pribadi, serta membangun strategi adaptif untuk pengembangan diri. Kepercayaan diri yang meningkat ini selanjutnya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif, berkomunikasi efektif, dan memimpin dalam situasi yang kompleks (Komives et al., 2022; Nguyen et al., 2023).

Selain meningkatkan kepercayaan diri, pengembangan leadership dan self development juga berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dalam era kompetisi global, perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan non-teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja tim, serta kemampuan memimpin dan beradaptasi terbukti menjadi aset penting bagi perusahaan dan organisasi modern. Mahasiswa yang mengikuti program pengembangan leadership dan self development lebih siap menghadapi proses rekrutmen, menunjukkan performa kerja yang lebih baik, serta mampu berkontribusi secara produktif dalam lingkungan profesional (Day et al., 2021; Paul & Criado, 2020).

Selain itu, dampak lain yang penting adalah peningkatan perilaku inovatif dan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan leadership dan self development yang kuat cenderung lebih kreatif dalam mencari solusi, terbuka terhadap perubahan, serta memiliki kemampuan kolaboratif yang baik dalam tim. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan yang memadukan pengembangan diri dan kepemimpinan mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sosial, proyek kemasyarakatan, dan kegiatan inovatif yang berorientasi pada perubahan positif. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan mereka untuk berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat (Braun & Clarke, 2021; Snyder, 2019).

Secara keseluruhan, literatur yang terkaji menunjukkan bahwa pengembangan leadership dan self development memiliki dampak positif yang luas bagi mahasiswa, mulai dari peningkatan kepercayaan diri, kesiapan memasuki dunia kerja, hingga penguatan perilaku inovatif dan sosial. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam program pengembangan diri dan kepemimpinan bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap berbagai artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan leadership dan self development merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan tinggi. Literatur menunjukkan bahwa konsep leadership bagi mahasiswa tidak lagi dipahami sebatas kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kepemimpinan diri (self-leadership), kesadaran diri, pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Sementara itu, self development dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam meningkatkan potensi diri mahasiswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial, yang mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan akademik dan profesional. Hasil kajian juga menjawab rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa pengembangan leadership dan self development mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor individu seperti motivasi dan efikasi diri, faktor lingkungan kampus yang mendukung budaya partisipatif dan kolaboratif, serta faktor pembelajaran dan organisasi yang menyediakan ruang bagi pengalaman kepemimpinan nyata. Strategi pengembangan yang paling banyak digunakan dan dinilai efektif meliputi pelatihan kepemimpinan terstruktur, pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), mentoring dan coaching, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, SLR ini menunjukkan bahwa pengembangan leadership dan self development memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan kerja, serta perilaku inovatif dan sosial. Mahasiswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan dan pengembangan diri yang baik cenderung lebih siap memasuki dunia kerja, mampu bekerja secara kolaboratif, serta memiliki kepedulian sosial dan kemampuan berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menyajikan sintesis sistematis mengenai konsep, faktor, strategi, dan dampak pengembangan leadership dan

self development mahasiswa yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan tinggi. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar perguruan tinggi secara aktif mengintegrasikan program pengembangan leadership dan self development ke dalam kurikulum dan kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Perguruan tinggi perlu merancang program pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan, berbasis pengalaman, serta didukung oleh sistem mentoring dan coaching yang melibatkan dosen maupun praktisi. Selain itu, dukungan terhadap organisasi mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan perlu diperkuat sebagai wahana pembelajaran kepemimpinan yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mahasiswa memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan sosial mereka. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods guna menguji secara langsung efektivitas berbagai strategi pengembangan leadership dan self development pada konteks perguruan tinggi tertentu. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus kajian pada perbedaan karakteristik mahasiswa, latar belakang budaya, serta tantangan era digital, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai pengembangan kepemimpinan dan pengembangan diri mahasiswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Day, D. V., Fleenor, J. W., Atwater, L. E., Sturm, R. E., & McKee, R. A. (2021). Advances in leader and leadership development: A review of 25 years of research and theory. *The Leadership Quarterly*, 32(5), 101557. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2021.101557>
- Dugan, J. P., & Komives, S. R. (2020). Developing leadership capacity in college students: Findings from a national study. *Journal of College Student Development*, 61(4), 437–455. <https://doi.org/10.1353/csd.2020.0042>
- Kitchenham, B., Pretorius, R., Budgen, D., Brereton, O. P., Turner, M., Niazi, M., & Linkman, S. (2020). Systematic literature reviews in software engineering: A tertiary study. *Information and Software Technology*, 52(8), 792–805. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2010.03.006>
- Komives, S. R., Longersbeam, S. D., Owen, J. E., Mainella, F. C., & Osteen, L. (2021). Leadership identity development theory: Implications for student leadership development. *Journal of Leadership Education*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.12806/V20/11/R1>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Nguyen, T. T., & Nguyen, T. H. (2022). Experiential learning and leadership development among university students. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 45–54. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n3p45>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Prieto, L. C., Phipps, S. T. A., & Kungu, K. (2021). Mentoring and coaching as leadership development tools in higher education. *International Journal of Leadership in Education*, 24(2), 230–247. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1623920>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suharti, L., & Pramono, R. (2021). Student leadership development and employability skills in higher education. *Journal of Education and Work*, 34(4), 401–416. <https://doi.org/10.1080/13639080.2021.1900407>
- Wibowo, A., & Suryadi, K. (2022). Pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pembelajaran*, 15(2), 123–135.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>

Yukl, G., Gardner, W. L., & Knight, A. P. (2020). Leadership in organizations: Current issues and key trends. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7, 215–239. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012119-044352>